

**KAJIAN POTENSI INDUSTRI DI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**OLEH :  
Pakri Fahmi<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

**Kajian Potensi Industri Di Kabupaten Bengkulu Utara**

Pengembangan sektor Industri dalam usaha pengembangan ekonomi suatu daerah merupakan langkah penting untuk menjadi perhatian utama, khususnya bagi setiap kepala daerah. Sektor Industri adalah salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Kabupaten Bengkulu Utara adalah suatu daerah yang cukup besar potensinya, hal ini terlihat dari cukup besar kontribusinya dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil kajian ini, ada Beberapa Industri yang sangat potensial di kembangkan di Kabupaten Bengkulu Utara, antara lain Industri Tempe, tahu, Industri Gula Kelapa, Industri meubel dan Industri Perikanan.

**Kata kunci:** *Indri dan Potensinya.*

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Unihaz Bengkulu

### A. Pendahuluan

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, dengan ibukota Arga Makmur, terdiri dari 14 kecamatan, 215 desa dan 5 kelurahan. Luas wilayah daratan kabupaten Bengkulu Utara adalah 4.424,60 km<sup>2</sup>. Wilayah kabupaten Bengkulu Utara berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, secara keseluruhan bagian daratan yang berbatasan dengan lautan sepanjang lebih kurang 239,1 km terdiri dari bagian daratan yang berada di Pulau Sumatera sepanjang Bukit Barisan. Sedangkan wilayah pesisir berada sepanjang pantai barat Kabupaten Bengkulu Utara dengan panjang 115,9 km dan wilayah yang berada di Pulau Enggano dengan panjang pantai lebih kurang 123,2 km, sehingga sesuai dengan kewenangannya maka kabupaten Bengkulu Utara memiliki wilayah laut seluas 2.088 km<sup>2</sup>.

Kabupaten Bengkulu Utara secara umum berdasarkan pola ruang eksisting wilayah perencanaan dikelompokkan menjadi wilayah pedalaman, terpencil, pesisir, pegunungan, dan kepulauan. Wilayah pedalaman terdapat di sekitar kawasan hutan lindung yang memanjang dari utara ke selatan kabupaten Bengkulu Utara, dengan aksesibilitas transportasi sangat minim. Wilayah pegunungan merupakan kawasan hutan lindung atau cagar alam sepanjang Bukit Barisan. Wilayah pesisir berada sepanjang pantai barat kabupaten Bengkulu Utara. Wilayah kepulauan terdiri dari pulau Enggano dan pulau Mega, dengan luas wilayah sekitar 400 km persegi, dengan sumber daya alam sangat kaya, baik di daratan pulau maupun di perairan laut.

Kondisi perekonomian kabupaten Bengkulu Utara secara makro tahun 2005 sampai 2009 menunjukkan adanya kemajuan pertumbuhan yang diperkuat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005, PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2000 adalah Rp. 909.210.950.000,-. Pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 966.925.270.000,-. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi kabupaten Bengkulu Utara sebesar 6,35%. Pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan menjadi Rp. 1.038.371.400.000,- dengan laju pertumbuhan sebesar 7,39%.

Sektor pertanian memiliki peran sangat besar dalam struktur perekonomian kabupaten Bengkulu Utara. Secara umum aktivitas sehari-hari masyarakat kabupaten Bengkulu Utara mempunyai mata pencaharian

dari sektor pertanian, mulai dari hulu (kegiatan budidaya), hilir dalam bentuk pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Secara makro dalam periode 2006-2011, sektor pertanian memiliki peran terbesar di antara 9 sektor pembentuk PDRB yaitu rata-rata 37%. Kontribusi sektor pertanian yang cukup besar tersebut, membuat sektor pertanian merupakan *buffer* (penyangga) untuk menahan laju penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bengkulu Utara. Peningkatan pertumbuhan signifikan pada sektor pertanian terutama terjadi pada pertumbuhan ekonomi pada subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor perkebunan.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian kabupaten Bengkulu Utara masih relatif rendah. Pada tahun 2009 peranan sektor ini terhadap PDRB hanya sebesar 4,81%. Sektor industri yang berkembang adalah subsektor industri kecil dan rumah tangga.

Industri kecil mempunyai ciri antara lain : kegiatan usahanya tidak terorganisir dengan baik, pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha, pola kegiatan usaha tidak terfokus pada jam kerja, unit usaha mudah beralih ke sektor lain, teknologi yang digunakan masih bersifat sederhana, skala usaha kecil, tidak memerlukan pendidikan formal, pada umumnya bekerja sendiri atau hanya dibantu karyawan, sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, dan sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Kabupaten Bengkulu Utara dengan panjang pantai dan sumber air tawar yang tersedia memiliki potensi untuk pengembangan subsektor perikanan, baik perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan budidaya menunjukkan peningkatan luas lahan perikanan budidaya, akan tetapi belum menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan. Penyebab utama adalah ketersediaan sarana produksi dan permodalan. Perikanan tangkap menunjukkan belum seimbang antara potensi laut yang dimiliki dengan produksi yang terrealisasi. Keterbatasan sarana dan teknologi yang masih sederhana menyebabkan terbatasnya jangkauan pencarian ikan.

Pasca pemekaran dengan kabupaten Bengkulu Tengah, subsektor perikanan mengalami peningkatan peran dalam PDRB. Hal ini disebabkan panjang pantai panjangnya tidak berkurang secara signifikan. Untuk perikanan budidaya, sentra produksinya di sekitar kecamatan kerkap, Kecamatan Arga Makmur dan kecamatan Padang Jaya. Kawasan pengembangan perikanan tangkap meliputi kecamatan Putri Hijau, Ketahun, Air Napal dan Enggano.

berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Mengetahui gambaran dunia industri kecil di kabupaten Bengkulu Utara

2. Mengetahui industri kecil Potensial untuk dikembangkan di kabupaten Bengkulu Utara
3. Mengetahui gambaran subsektor perikanan di kabupaten Bengkulu Utara

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi telaah dokumen perencanaan, analisis, diskusi, survei dunia industri kecil, focus group discussion (FGD), seminar dan pembuatan laporan. Kegiatan kajian secara lengkap disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Metode Kajian Potensi dan Pengembangan Industri Kecil Bengkulu Utara**

No	Aktifitas	Metode	Luaran
1	Pengumpulan data skunder	Pelacakan dokumen (data 5 tahun terakhir)	1. Bengkulu utara dalam angka 2. RPJMD B/U 3. PDRB B/U 4. Laporan Dinas Indag
2	Analisis data	1. Tabulasi 2. Analisis data	1. Daftar panjang 2. Calon Industri Kecil Potensial
3	Expose pertama	Diskusi kelompok	1. Industry kecil potensi 2. Kuisisioner Survei
4	Survey industry potensial Bengkulu utara	Penyebaran kuisisioner	Data tengah hulu, tengah, hilir industry kecil potensial
5	Pembuatan draft awal Laporan		Dokumen draft report
6	Expose draft report	1. FGD 2. Seminar Kajian	Saran dan masukan terhadap Draft report.
7	Finalisasi laporan		Final report

#### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Profil Industri Kecil Potensial

Data profil usaha yang dilacak meliputi lama kegiatan usaha, perizinan usaha, modal pertama kali berusaha, usaha untuk memperbesar modal (pinjaman modal, besarnya pinjaman modal dimana mendapatkan pinjaman modal), dan aset serta kekayaan usaha yang dimiliki saat ini.

Data kegiatan produksi yang dilacak meliputi : bagaimana memperoleh bahan baku produksi, alat-alat produksi yang digunakan, waktu yang diperlukan untuk proses produksi, jumlah produksi yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, dan harapan yang diinginkan dalam proses produksi.

Data pemasaran yang dilacak meliputi tempat memasarkan hasil produksi, harga jual

persatuan produksi, rantai tata niaga, jumlah karyawan atau tenaga kerja yang dimiliki, bantuan pemerintah tentang pemasaran.

Pelacakan informasi perusahaan industry kecil dilakukan juga untuk melihat animo pengusaha industry kecil di kabupaten Bengkulu Utara meliputi kendala-kndala yang dihadapi, peluang usaha kedepan, dan rencana pengembangan usaha.

##### a. Industri Tahu/Tempe

Hasil pelacakan dilapangan diketahuibahwa terdapat 6 (enam) industry tahu/tempe di kabupaten Bengkulu Utara.

##### b. Industri gula

Hasil pelacakan dilapangan diketahuibahwa terdapat 6 (enam) industry gula di kabupaten Bengkulu Utara. Kondisi pabrik industri pengolahan gula



## 2. Permasalahan Industri kecil potensial Kabupaten Bengkulu Utara

Adapun hasil kajian tentang Permasalahan Industri kecil potensial Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut;

1. Bahan baku produksi belum memenuhi azas 3 K. Bahan baku merupakan modal utama kelangsungan usaha industri kecil. Fenomena yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil kabupaten Bengkulu Utara adalah 1) secara kuantitas pada musim-musim tertentu bahan baku tidak tersedia. 2) secara kualitas bahan baku yang tersedia belum memenuhi standar yang diharapkan, sehingga mutu produksi menjadi rendah, dan 3) bahan baku secara kontinuitas belum terjamin ketersediaannya.
2. Kondisi pabrik usaha. Lingkungan pabrik tempat memproduksi usaha industri kecil potensial belum memenuhi standar hygiene bahkan terkesan kotor, sehingga masih diperlukan perbaikan kondisi pabrik, terutama berkaitan dengan kebersihan dan penanganan limbah usaha produksi. Peralatan yang digunakan untuk produksi di pabrik sudah berumur tua, sehingga memerlukan peremajaan. Produksi belum mendapat sentuhan teknologi yang berbasis teknologi yang efektif dan efisien.
3. Produksi sederhana. Produksi yang dihasilkan industri kecil potensial masih sangat sederhana dan hanya satu jenis produk. Oleh karena itu diversifikasi produk industri kecil potensial perlu untuk dikembangkan.
4. Kemasan masih sangat sederhana. Kemasan adalah semua bahan yang digunakan untuk mewardahi, membungkus, menyimpan bahan pangan. Kemasan merupakan identitas yang dapat mempengaruhi mutu. Kemasan yang ada masih sangat sederhana, yakni berupa daun pisang dan plastic transparan, tanpa label identitas. Oleh karena itu peningkatan mutu kemasan sangat diperlukan untuk industri kecil potensial di kabupaten Bengkulu Utara.
5. Perizinan. Sebagian besar industri kecil belum mempunyai izin usaha maupun kelaikan bahan yang

diproduksi. Oleh karena itu perlu dipacu untuk mendapatkan nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dari Dinas Kesehatan kabupaten Bengkulu Utara, kemudian ditingkatkan dari BPOM dan sertifikat halal.

6. Pemasaran dilakukan hanya untuk memenuhi konsumen lokal yang dipasarkan pada pasar-pasar tradisional. Oleh karena itu diversifikasi pasar perlu dilakukan dengan cara promosi dan meningkatkan mutu produk.

## D. Kesimpulan

Kajian ini menghasilkan suatu dokumen penting dalam hal mengetahui potensi-potensi industri di Kabupaten Bengkulu Utara, khususnya sub sektor industri kecil. Industri kecil potensial di Kabupaten Bengkulu Utara, turut memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), meskipun kontribusinya saat ini masih dirasakan sangat kecil, yakni sebesar 4,81%. Kecilnya sumbangan sektor industri pengolahan di kabupaten Bengkulu Utara ini, tidak lepas dari perhatian yang diberikan masih terhadap sektor ini belum optimal. Oleh karena itu, mulai saat ini dibuat paradigma baru untuk meraih nilai tambah yang hilang dengan cara memaksimalkan peranan sektor industri di kabupaten Bengkulu Utara.

Potensi industri kecil di kabupaten Bengkulu Utara cukup menjanjikan untuk terus dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak peluang yang tersedia untuk membuka kesempatan untuk berinvestasi pada subsektor industri kecil ini. Jumlah industri kecil yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara saat ini, masih relatif sedikit, sehingga peluang untuk dikembangkan masih sangat terbuka, terutama berkaitan dengan diversifikasi produk. Diversifikasi produk industri kecil potensial cukup banyak dan mempunyai nilai tambah cukup tinggi dan dapat dilakukan oleh UMKM di tingkat pedesaan. Kemudian penataan dan diversifikasi kemasan hasil industri kecil potensial dilakukan dalam rangka intervensi pasar dan sebagai souvenir khas kabupaten Bengkulu Utara.

Beberapa masukan yang dihasilkan pada saat forum diskusi (focus group discussion) dan seminar merupakan ide kreatif dari stakeholder industri kecil potensial kabupaten Bengkulu Utara. Ide-ide brilian tersebut telah

diakomodir dalam dokumen perencanaan ini, sehingga sistem pengembangan yang disusun pada dokumen ini sudah berdasarkan ide dari bawah (bottom up planning). Untuk lebih memperjelas dan merinci masing-masing subsektor industri kecil potensial kabupaten Bengkulu Utara, maka perlu dilakukan penyusunan road map (peta jalan). Pembinaan kepada industri kecil yang sudah ada, dengan melakukan studi percontohan ke daerah lain yang lebih maju perlu dilaksanakan. Penelaahan model pembinaan dan pengembangan industri kecil potensial kabupaten Bengkulu Utara yang berpihak kepada pelaku industri kecil akan tetapi tidak memanjakan pelaku industri kecil perlu dilakukan dengan seksama dan bijak dengan melibatkan tenaga ahli yang kompeten. Caranya dengan membuat suatu model pembinaan industri kecil potensial kabupaten Bengkulu Utara.

Dokumen kajian ini merupakan suatu dokumen yang dapat dipergunakan untuk mengambil kebijakan dan rencana aksi pengembangan industri kecil kabupaten Bengkulu Utara. Oleh sebab itu dokumen ini sangat perlu sekali dipahami secara mendalam oleh SKPD teknis dan stakeholder industri kecil. Dokumen ini dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program aksi dalam pengembangan dan pembinaan sub sektor industri kecil. Dokumen ini akan sangat bermanfaat dan bernilai guna apabila dalam perencanaan SKPD digunakan sebagai acuan dalam membuat rencana kerja tahunan (RKT) yang nantinya akan dituangkan dalam kegiatan yang dapat dibiayai oleh APBD atau APBN.

#### Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama, Cetakan kelima. Rajawali pers. Jakarta.
- Kabupaten Bengkulu Utara, 2006. *Pembangunan Dan Pengembangan Klaster Industri Kabupaten Bengkulu Utara*.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku satu. Jakarta ; Indeks.
- Donald R. Cooper and Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Volume 2, Edisi 9. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metode Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Edisi Pertama. Jakarta.
- Maleong, L, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Editor) (1991) *Metode Penelitian Survey*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Cetakan kedua. Jakarta.
- Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan ke empat, Edisi kedua. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Nurimansyah Hasibuan. 1994. *Ekonomi Industri*. LP3ES Jakarta.